

Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wirdaningtyas, Heny Triastuti KN^{*}, Shofwan Andri, Mas'ut

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{2*}henytriastuti@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengaruh *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *good corporate governance* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapat 5 sampel penelitian. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan ialah studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda yang sebelumnya telah memenuhi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil yang didapat ditemukan bahwa *Debt To Asset Ratio* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Kata Kunci: *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Penurunan kinerja dan lemahnya manajemen dalam mengelola perusahaan dapat membawa perusahaan ke dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, dalam perkembangan dunia bisnis, para manajer diperlukan untuk memiliki kemampuan organisasi yang lebih baik agar organisasi dapat terus berkembang dan bertahan di waktu yang lama. Apabila perusahaan tidak kuat dalam persaingan maka kebangkrutan menjadi dampak yang dirasakan bagi perusahaan. Setiap kemajuan yang berlangsung di dunia bisnis akan memicu peningkatan kompetisi terutama perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Organisasi publik yang tercatat di BEI terbagi menjadi 9 sektor besar. Dari 9 sektor tersebut dibagi menjadi beberapa subsektor. Subsektor tekstil dan garmen memberikan andil penting untuk pembangunan moneter.

Gejala yang mendasari likuiditas ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh organisasi. Secara keseluruhan, *Financial Distress* ialah fase kemerosotan kondisi *financial* sebelum likuidasi atau likuiditas. “Ada berbagai model untuk memperkirakan *Financial Distress* seperti Model Altman Z-Score, Logit Zavgren, Springgate dan model lainnya” [6]. Dalam pemeriksaan ini, memakai “model Altman Z-Score karena mempunyai ketepatan perkiraan yang tinggi dibandingkan dengan model lainnya” Febriyani dalam [6]. Harapan ini sangat mendasar, karena mengetahui kondisi organisasi sejak awal diharapkan memiliki pilihan untuk melakukan langkah-langkah mengantisipasi yang mengarah pada kebangkrutan [5]

Untuk meminimalisir kondisi *Financial Distress*, selain melakukan perkiraan *Financial Distress* memakai model Altman Z-Score, dapat juga dengan menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui ada atau tidaknya potensi keruntuhan perusahaan. Pemeriksaan rasio adalah pemeriksaan yang biasa digunakan dalam menghitung kondisi keuangan organisasi di kemudian hari. Dalam pemeriksaan ini menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dan rasio *aktivitas* yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) [9].

Faktor berbeda yang digunakan untuk mengetahui kondisi *Financial Distress* tidak hanya secara moneter. Organisasi dewan juga penting untuk menciptakan kinerja organisasi yang baik. *Good Corporate Governance* dapat membantu *stakeholder* dalam melihat keadaan organisasi melalui pengungkapan eksekusi moneter yang tepat dan akurat. Implementasi *corporate governance* yang tepat akan mengurangi kemungkinan organisasi mengalami kesulitan keuangan. Salah satu mekanisme GCG dalam pemeriksaan ini yaitu Dewan Komisaris Independen. Faktor-faktor dalam pemeriksaan ini disajikan dalam tabel terlampir :

Tabel 1. Data Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Good Corporate Governance dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Nama Perusahaan	Ukuran	Tahun		
		2017	2018	2019
Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	Debt to Asset Ratio	0,69	0,71	0,72
	Total Asset Turnover	1,16	1,37	1,33
	Good Corporate Governance	0,33	0,33	0,33
	Financial Distress	1,65	1,95	1,85
Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	Debt to Asset Ratio	0,65	0,62	0,61
	Total Asset Turnover	0,57	0,73	0,69
	Good Corporate Governance	0,67	0,67	1,00
	Financial Distress	2,16	1,59	1,57
PT. Buana Artha Anugrah Tbk (STAR)	Debt to Asset Ratio	0,20	0,20	0,15
	Total Asset Turnover	0,19	0,21	0,14
	Good Corporate Governance	1,00	1,00	1,00
	Financial Distress	2,99	2,73	6,00
	Debt to Asset Ratio	0,41	0,41	0,41

Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	Total Asset Turnover	0,24	0,25	0,26
	Good Corporate Governance	1,00	1,00	1,00
	Financial Distress	0,44	0,53	0,58
	Debt to Asset Ratio	0,55	0,45	0,43
PT. Mega Perintis Tbk (ZONE)	Total Asset Turnover	1,25	1,15	1,12
	Good Corporate Governance	0,33	0	1,00
	Financial Distress	2,74	3,8	3,57

Sumber : www.idx.co.id(data diolah 2021) [1].

Pada tabel di atas, diketahui keadaan *Financial Distress* pada perusahaan RICY, SSTM, STAR, dan ZONE mengalami perubahan yang tidak konsisten dan cenderung *fluktuatif*, ada beberapa dalam kondisi sehat atau tidak terjadi *Financial Distress*, ada di *grey area* dan ada yang mengalami kondisi *Financial Distress*. Sedangkan dilihat kondisi *Financial Distress* perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) dalam tiga periode berturut-turut dikategorikan kesulitan keuangan. Hal ini menandakan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) sudah mengalami *Financial Distress* selama tiga tahun berturut-turut. Dikutip dari cnbcindonesia.com - Jakarta (3 Oktober 2019) menyatakan bahwa pergerakan harga saham perusahaan UNIT melemah sebesar 25,58%. Jika hal ini dibiarkan dan tidak ada kegiatan pemulihan oleh organisasi maka organisasi dapat menghadapi keadaan yang jauh lebih buruk yaitu kebangkrutan.

Berlandaskan kejadian yang telah ditemukan maka tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek studi eksplorasi ini ialah *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pemeriksaan ini berjumlah 18 perusahaan. Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Didapat sampel dalam pemeriksaan ini ialah sebanyak 5 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.3 Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Pemeriksaan ini untuk menampilkan dan menjabarkan informasi yang digabungkan dengan perkiraan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik informasi yang dirujuk.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Digunakan dalam melihat apakah variable terikat dan faktor bebas tersebar secara teratur atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji hubungan yang solid antara faktor bebas. Model yang layak sebaiknya tidak memiliki koneksi yang kuat antara faktor bebasnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Guna melihat apakah pada model relapse ada ketidakseimbangan perbedaan residual satu persepsi ke persepsi yang lain.

c. Uji Hipotesis

1. Uji T

Guna melihat pengaruh setiap faktor bebas terhadap faktor terikat.

2. Uji F

Pengujian ini diarahkan dalam memutuskan apakah ada dampak besar antara faktor-faktor bebas sekaligus pada variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna mengevaluasi seberapa besar faktor bebas dapat memperjelas variabel terikat.

2.4 *Financial Distress*

Tanda-tanda awal timbulnya kebangkrutan ditandai dengan masalah keuangan (*Financial Distress*) yang dialami organisasi. “*Financial Distress* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan.” Salah satu pendekatan untuk meramalkan masalah moneter terhadap kebangkrutan yaitu metode Altman [2].

Cara untuk menghitung metode Altman Z-Score sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (T1) + 1,4 (T2) + 3,3 (T3) + 0,6 (T4) + 0,99 (T5) \quad (1)$$

Ket :

- T1 = Modal kerja/ Total aset
- T2 = Laba ditahan/ Total Aset
- T3 = (EBIT)/ Total aset
- T4 = Nilai pasar ekuitas/ Total hutang
- T5 = Penjualan/ Total Aset

Tolak ukur memperkirakan kebangkrutan yaitu :

- a. Dengan asumsi nilai Z-Score ($Z < 1,8$) maka diklasifikasikan organisasi termasuk dalam keadaan *Financial Distress* atau memiliki masalah keuangan yang serius dan berada dalam resiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.
- b. Dengan asumsi nilai Z-Score antara ($1,81 < Z < 2,99$) maka diklasifikasikan organisasi tersebut disebut berada dalam situasi yang tidak jelas (*grey area*), namun peluang untuk selamat dan peluang gagal sama-sama bergantung pada strategi manajemen organisasi dalam memutuskan.
- c. Dengan asumsi nilai Z-Score ($Z > 2,99$) maka diklasifikasikan organisasi dinyatakan terlindungi dalam keadaan sehat.

2.5 Debt To Asset Ratio

“Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset” [3]-[4].

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (2)$$

2.6 Total Asset Turnover

“Rasio aktivitas yaitu rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal” [3]-[4].

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \quad (3)$$

2.7 Good Corporate Governance

Ialah bentuk tata kelola di perusahaan yang mengontrol hubungan antara eksekutif, dewan komisaris, investor dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan mengoordinasikan dan mengendalikan organisasi sehingga berjalan dengan baik dan efektif [7]-[8]

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	15	,15	,72	,4807	,19062
Total Asset Turnover	15	,14	1,37	,7107	,47633
Good Corporate Governance	15	,00	1,00	,7107	,35433
Financial Distress	15	,44	6,00	2,2767	1,45784
Valid N (listwise)	15				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan *Debt To Asset Ratio* bernilai minimum sebesar 0,15, maksimal 0,72, rata-rata (*mean*) 0,4807, dengan std. deviasi sebesar 0,19062. *Total Asset Turnover* bernilai minimum sebesar 0,14, maksimal 1,37, rata-rata (*mean*) 0,7107, dengan std. deviasi sebesar 0,47633. *Good Corporate Governance* bernilai minimum sebesar 0,00, maksimal 1,00, rata-rata (*mean*) 0,7107, dengan std. deviasi sebesar 0,35433. *Financial Distress* bernilai minimum sebesar 0,44, maksimal 6,00, rata-rata (*mean*) 2,2767, dengan std. deviasi sebesar 1,45784.

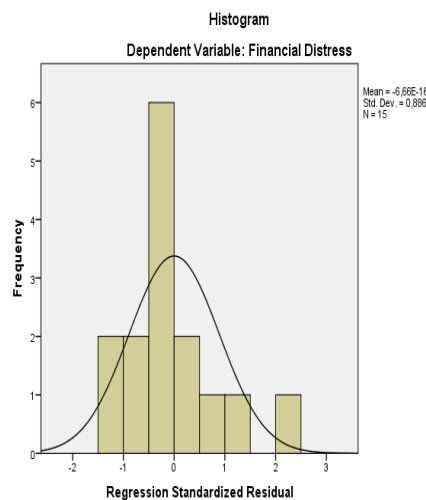
3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Hasil Uji Normalitas

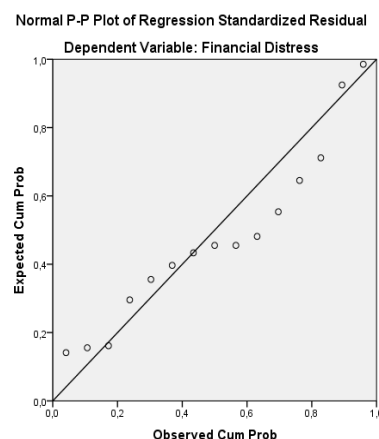
Tabel 3. One-Sample Kolmogorov Test

Unstandardized Residual		
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,98050180
	Absolute	,188
Most Extreme Differences	Positive	,188
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,667
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		

Hasil pengujian normalitas di atas, bisa dijelaskan bahwa nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,667. Atas dasar pengambilan keputusan, maka nilai $0,667 > 0,05$. Dari hasil pengujian SPSS dapat disimpulkan sampel yang diuji memiliki distribusi wajar.



Gambar 1. Histogram hasil uji normalitas



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot hasil uji normalitas

Dapat dilihat bahwa gambar 2 pada diagram histogram memberikan desain distribusi yang tidak menyimpang. Oleh karena itu beralasan bahwa residual distribusinya normal. Sedangkan gambar 5.2 pada grafik P-P Plot didapatkan pola distribusi menebar disekitar garis miring dan menyusuri arah garis miring, ini memperlihatkan bahwa residual biasanya menyebar.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

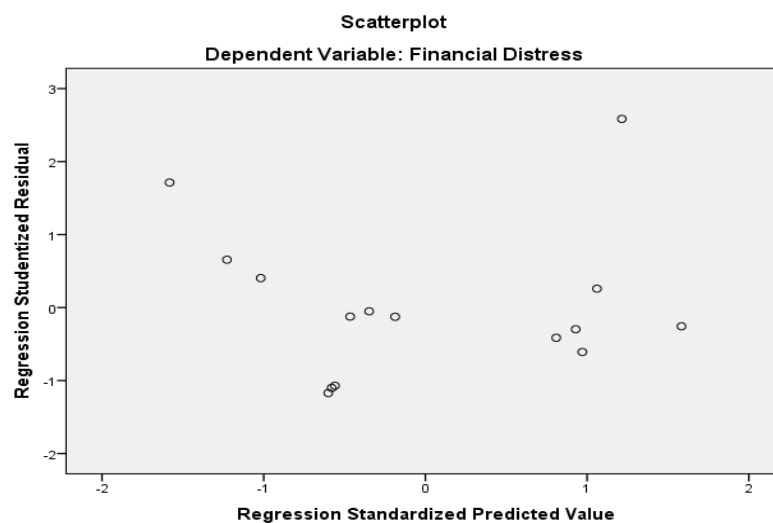
Tabel 4. Coefficients^a
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,199	1,823		2,852	,016		
1 Debt to Asset Ratio	-8,391	2,322	-1,097	3,614	,004	,446	2,241
Total Asset Turnover	2,228	1,267	,728	1,758	,107	,240	4,169
Good Corporate Governance	-,665	1,429	-,162	-,465	,651	,341	2,934

a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari output di atas, terlihat nilai *Tolerance* dari setiap faktor bebas menunjukkan nilai >0,10. Sedangkan perhitungan pada nilai VIF pada setiap faktor < 10,00. Jadi uji multikolinieritas tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas pada keseluruhan faktor bebas dalam model relapse ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Regression Studentized Residual

Penyebaran titik – titik yang berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dapat dianggap tidak mengalami indikasi heteroskedastisitas pada model relapse.

3.3 Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel 5. Coefficients^a
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,199	1,823		2,852	,016
1 Debt to Asset Ratio	-8,391	2,322	-1,097	3,614	,004
Total Asset Turnover	2,228	1,267	,728	1,758	,107
Good Corporate Governance	-,665	1,429	-,162	-,465	,651

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan nilai taraf signifikan = 0,025 , dan nilai derajat bebas = 11. Maka akan ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,201, yang diperoleh dari tabel distribusi uji T yang telah dilampirkan. Berdasarkan kriteria tersebut, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X1) pada *Financial Distress* (Y) mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,614 > 2,201$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan H1 diterima, artinya terdapat adanya pengaruh *Debt To Asset Ratio* secara parsial pada *Financial Distress*.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X1) pada *Financial Distress*(Y) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,758 < 2,201$ dan signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial pada *Financial Distress*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X3) pada *Financial Distress* (Y) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,465 < 2,201$ dan nilai signifikansi sebesar $0,651 > 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan H3 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial pada *Financial Distress*.
- b. Hasil Uji F

Tabel 6. ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	16,295	3	5,432	4,439	,028 ^b	
1 Residual	13,459	11	1,224			
Total	29,754	14				

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover

- Dari data output di atas, diketahui nilai taraf signifikan = 3, dan nilai derajat bebas = 12. Kemudian akan ditemukan nilai dari F_{tabel} sebesar 3,49, yang diperoleh dari tabel distribusi uji F yang telah dilampirkan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel bebas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $4,439 > 3,49$. Maka berdasarkan nilai signifikansi hipotesis diterima, artinya *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki dampak pada *Financial Distress*.
- c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,424	1,10616

a. Predictors: (Constant), , Good Corporate Governance, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari output tersebut, R Square sebesar 0,548. Maka disimpulkan bahwa faktor bebas berkontribusi memiliki pengaruh sebesar 54,8 %.

4. KESIMPULAN

Penelitian diharapkan dapat mengungkapkan apakah *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara masing-masing maupun bersama-sama terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis regresi linear berganda ditemukan bahwa *Debt To Asset Ratio* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Sementara *Total Asset Turnover* dan *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Secara simultan ketiga variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

REFERENCES

- [1] <https://www.idx.co.id>
- [2] Sunarwijaya, I. K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. 1–16.
- [3] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [4] Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [5] Hartono. (2019). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 168–180.
- [6] Issabella, M. (2013). *Pengaruh Economic Value Added, Risiko Sistematis Dan Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Terhadap Return Saham*.
- [7] Triwahyuningtias. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Keuangan*, Vol.1No.2.
- [8] Zuyyina Durri, S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress.
- [9] <https://www.edusaham.com>